

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SD

Nindi Sri Wahyuni¹⁾, Arwin¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: nindisriwahyuni@gmail.com, arwinrasyid62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam sebanyak 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 77,77 % (C) Siklus II 94,44% (SB); b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 82,81% (B), Siklus II 93,75% (SB); dan c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 79,68 % (C) dan Siklus II 93,75% (SB); d) hasil belajar siswa siklus I 71,97 (B), Siklus II 86,10 (A). Dengan demikian model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model PBL Class IV SD

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Integrated thematic Learning using Discovery Learning model in class IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam Feed as many as 20 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I (C)77,77 % Cycle II (SB) 94,44% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 82,81% (B), a cycle II 93,75% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 71,79,68 % (C) and Cycle II 93,75 % (SB) d) student learning outcomes Cycle I 71,97 (B), cycle II 86,10 (A). Thus the model of Discovery Learning can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2006).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran (Majid, 2014).

Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai

muatan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan holistik (Kemendikbud, 2013).

Artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, bermakna, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki peserta didik, otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh bersifat otentik, aktif, artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dan bertema seperti tema berbagai pekerjaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Koto Tangah pada tanggal 14 Juli 2020 peneliti meminta izin dan melakukan wawancara dengan guru kelas, tanggal 15 dan 16 Juli 2020 peneliti mengamati bagaimana cara guru mengajar dan mengamati siswa dalam pembelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 SDN 05 Koto Tangah merupakan salah satu sekolah di Agam yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2019.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, tampak penyajian materi pembelajaran yang tidak terintegrasi antara disiplin ilmu yang digunakan. Proses belajar yang berlangsung hampir seluruh waktu digunakan oleh guru untuk memberikan

penjelasan, tanpa melibatkan siswa untuk belajar, kecuali mendengarkan saja.

Tampak bahwa pembelajaran tidak didesain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu seperti menggunakan pendekatan *discovery learning* (PDL). Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode penugasan yang berupa pemberian pekerjaan rumah (PR).

Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1) guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang, ini tampak pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru yakni guru langsung saja masuk pada materi saat pembelajaran dilakukan, (2) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan indikator tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), (4) pada saat pembelajaran terlihat bahwa siswa belum dilibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kurang memberikan masalah terkait dengan kehidupan siswa, (5) kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, dan (6) guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya.

Permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada siswa yaitu: (1) siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, (2) siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) siswa lebih banyak menghafal materi, (4) aktifitas siswa kurang terlaksana karena siswa mulai bosan terhadap

pembelajarannya, (5) siswa kurang mendapatkan konsep pembelajaran, dan (6) siswa senang berbicara dengan teman-temannya daripada berbicara di depan kelas apabila dirasa jawaban tersebut diragukan kebenarannya.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil ulangan harian siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 pada Tematik Terpadu kelas IV SDN 05 Koto Tangah masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KBM (75).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan (Arikunto, 2002).

Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numerik/angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta

didik dengan menggunakan pendekatan persentase (Kunandar, 2008).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 05 Koto Tangah tahun ajaran 2020/2021 Januari-Juni. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai Penelitian laporan hasil penelitian. Dengan menggunakan dua siklus, siklus I direncanakan 2x pertemuan dan siklus 2 direncanakan 1x pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 05 Koto Tangah dengan jumlah siswa 20 orang. Yang terdiri

dari 8 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitiannya yaitu: lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran

(Kunandar, 2008). Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasann dapat dilihat pada penilaian RPP, proses pembelajaran, dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek RPP yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% kategori baik

dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% kriteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 4 orang siswa yang menonjol sikapnya, 3 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang siswa perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjol sikapnya 2 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 3 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, 2 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang siswa diperlukan bimbingan.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 69,5 dengan prediket Baik (B-) pada siklus I pertemuan 2 meningkat pada yaitu menjadi 73,18 kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,33 kategori sangat baik (A). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,5 dengan prediket sangat baik (B⁻) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 77,65 predikat baik (B+) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,87 kategori sangat baik.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 77,77% dengan kualifikasi sangat baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan baikatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan

model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *discovery learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 82,81% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan persentase skor yang didapat 79,68% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 4 orang

siswa yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 3 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 69,55 kategori baik meningkat menjadi 73,18 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 85,33 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 67,5 kategori baik meningkat menjadi 77,65 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 86,87 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desyandri & Dori Vernanda. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*. Hlm. 163-168.
- Gina Rosarina, dkk. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, 371-380*
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Haryono Dan Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Galia Indonesia.

Samatowa , Usman. 2011. *Mindset Kurikulum 2013*. Jakarta : Indeks.

Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Metode Kaidah Menulis dan Publikasi*. Depok : Rajagrafindo Persada.

PROFIL SINGKAT

Nindi Sri Wahyuni aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.